

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI RUMAH BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG
NELAYAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI
OLEH:**

**MUHAMMAD ALDI
178520067**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI RUMAH BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG
NELAYAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**



OLEH:

**MUHAMMAD ALDI
178520067**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

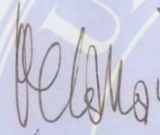
LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan
Nama Mahasiswa : Muhammad Aldi
NPM : 178520067
Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

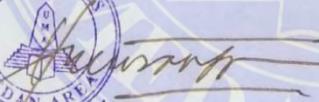

Nina Angelia, S.Sos, M.Si

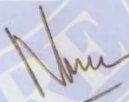
Mengetahui

Dekan

Ka. Prodi Administrasi Publik




Dr. Hani Kusmanto, MA

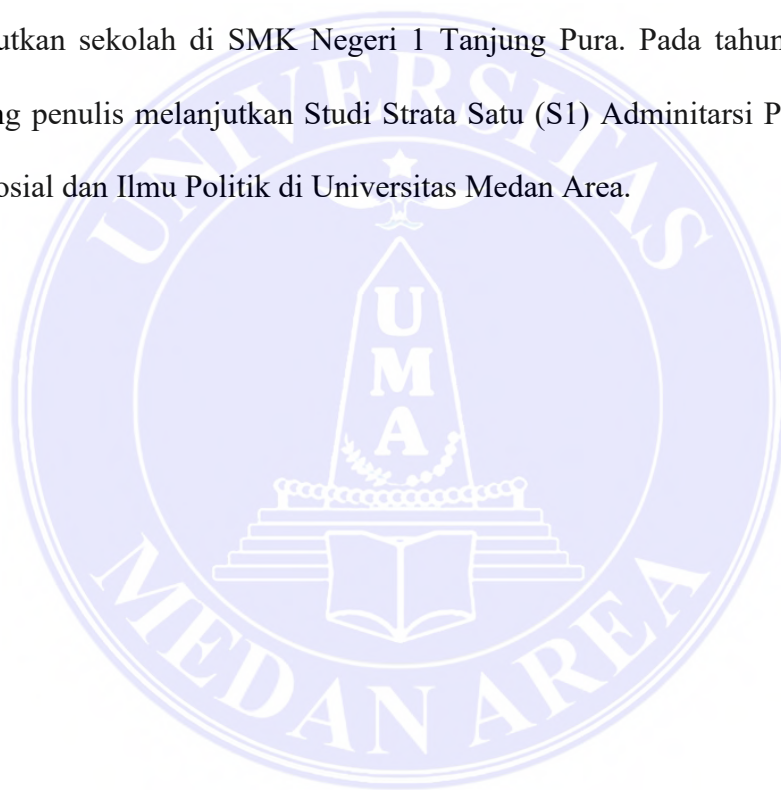

Nina Angelia, S.Sos, M.Si

Tanggal Lulus : 31 Mei 2021

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Aldi, anak dari Alm.Muhammad Rusli dan Almh.Faridahani.Lahir di Medan pada 12 Februari 1999.Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara.

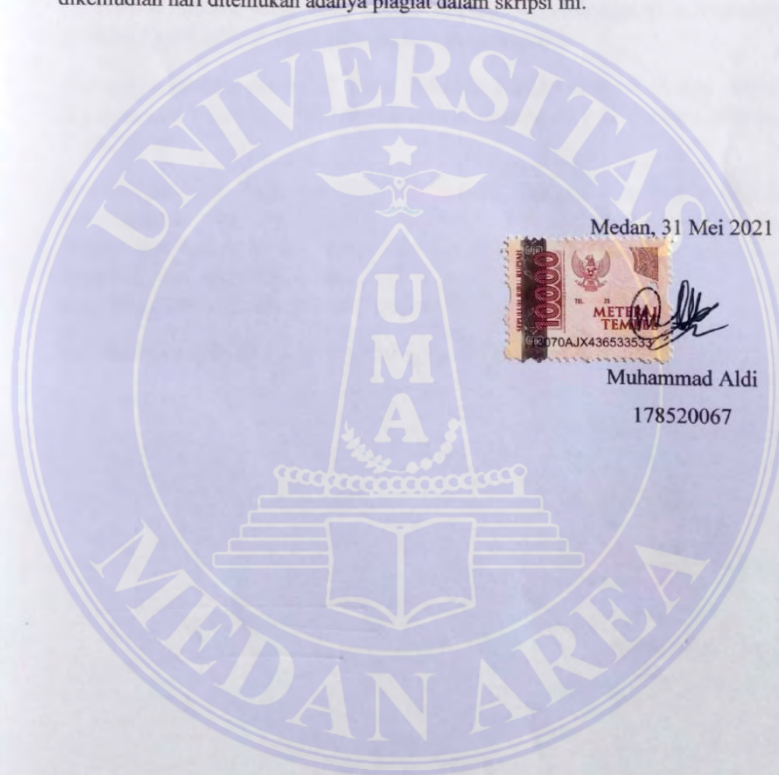
Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 056640 Pelawi Dalam Babalan pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Babalan, kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis melanjutkan Studi Strata Satu (S1) Adminitarsi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 31 Mei 2021

Muhammad Aldi

178520067

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aldi
NPM : 178520067
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Mei 2021



Muhammad Aldi
178520067

ABSTRAK

STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI RUMAH BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG NELAYAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah banyaknya anak – anak yang putus sekolah dan masih sedikit jumlah yang bisa menyelesaikan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya jarak yang jauh antara tempat tinggal dan sekolah, pendapatan yang belum memadai, serta sarana dan prasarana pendidikan yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – faktor penyebab anak putus sekolah dan strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan. Teori yang digunakan adalah Arif Satria yaitu faktor dalam diri anak, lingkungan, kebudayaan, ekonomi, pendidikan orang tua, dan faktor lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa faktor seperti faktor dalam diri anak, lingkungan, kebudayaan, ekonomi, pendidikan orang tua, dan faktor lainnya itu masih belum sepenuhnya maksimal karena anak – anak putus sekolah lebih memilih untuk bekerja agar faktor – faktor tersebut dapat terpenuhi, strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan sudah efektif dalam penanggulangan anak putus sekolah melalui pembelajaran seperti menari, theater, dan berwirausaha.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Anak Putus Sekolah

ABSTRACT

EMPOWERMENT STRATEGY CHILDREN DROP OUT OF SCHOOL HOME LEARNING IN REALIZING SUSTAINABLE EDUCATION IN KAMPUNG NELAYAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

The background of the problem in this thesis is the number of children who are drop out of school and there are still a few who can complete their studies at the level higher. This is caused by several factors including distance far between residence and school, inadequate income, as well as lack of educational facilities and infrastructure. This research aims to know the factors that cause children to drop out of school and strategies empowerment of school dropouts through learning houses in realizing continuing education in the Kampung Nelayan Medan Belawan Medan City. The Theory Used is Arif Satria namely factors in the child, environment, culture, economy, parental education, and other educations. The research method used is a qualitative method by means of observation, interview and documentation. The results showed that from several factors such as factors in children, environment, culture, economy, education, and other factors are still not fully maximized because out of school children prefer to work in order factors can be fulfilled, strategies to empower school dropouts through the home learning in realizing continuing education has been effective in overcoming school dropouts through learning such as dancing, theater, and entrepreneurship.

Keywords: Strategy, Empowerment, School Dropout Children

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Taufik Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membuat skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada kedua orangtua kandung penulis doa, dukungan, bimbingan serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini baik memberikan materil maupun moril.
2. Bapak Dr. Heri Kusmanto MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Ka. Prodi Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc selaku Sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Ibu Siti Maryam S.Sos selaku Lurah Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Semua Informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
10. Kepada Anggota tim PKM yang telah bersedia bekerjasama, membantu dan mendukung kepada penulis.
11. Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik stambuk 2017, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran maupun kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik pendidikan maupun masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 31 Mei 2021

Muhammad Aldi
178520067

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Pengertian Strategi	6
2.2. Pengertian Pemberdayaan	8
2.3. Strategi Pemberdayaan.....	10
2.4. Anak Putus Sekolah	11
2.5. Pendidikan Berkelanjutan	15
2.6. Penelitian Relevan.....	16
2.7. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Lokasi Penelitian	21
3.3. Waktu Penelitian	22
3.4. Informan Penelitian	23
3.5. Teknik Pengambilan Data	24
3.6. Metode Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.1.1. Sejarah Kampung Nelayan Medan Belawan.....	29
4.1.2. Gambaran Penduduk Kampung Nelayan	31
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	35
4.2. Pembahasan	40
4.2.1. Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan.....	40
4.2.2. Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui	

Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan	56
BAB V KESIMPULAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 2: Data Informan	



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian (2021).....	19
--	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 4.3. Jumlah Penghasilan Penduduk di Kampung Nelayan.....	33
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan di Kampung Nelayan	36
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan di Kampung Nelayan	37
Tabel 4.6. Sarana Tempat Ibadah di Kampung Nelayan	38
Tabel 4.7. Sarana Jenis Rumah di Kampung Nelayan	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pengertian Pendidikan sendiri yaitu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa. Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang selama ini diperbincangkan baik dikalangan praktis maupun teoritis terutama pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara dan merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai penopang tercapainya pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang- bidang lainnya.

Keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan menyangkut bagaimana meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, pendidikan memadai akan mampu menyerap informasi baru yang lebih efektif. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat dalam menjawab tantangan dan perubahan yang dihadapinya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha untuk meningkatkan pemerataan pendidikan.

Manusia dalam kehidupannya akan selalu membutuhkan pendidikan untuk perkembangan hidupnya selain itu agar dapat menyesuaikan dengan kehidupan yang semakin modern, dengan pendidikan kehidupan akan menjadi lebih baik.

Bahkan negara mewajibkan setiap warganya untuk berpendidikan, kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2015 ada sebanyak 2,5 juta anak Indonesia yang putus sekolah yakni sebanyak 600 ribu anak usia Sekolah Dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Menengah Pertama. (Yulianisa Sulistyoningrum, 2015). Hal ini merupakan salah satu contoh permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh negara Indonesia yang mana masih tingginya jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang atau anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat atau gagal dalam belajar ke tingkat lanjut. Jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga yaitu putus sekolah atau berhenti dalam jenjang, putus sekolah di ujung jenjang dan putus sekolah atau berhenti antara jenjang. (Rizal Bago, 2013).

Putus sekolah menjadi salah satu masalah yang cukup serius karena ironis dengan usaha pemerintah yang gencar untuk memajukan pendidikan nasional. Putus sekolah merupakan jurang yang menjadi penghambat anak untuk mendapatkan haknya. Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua

yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh. (Suryadi, 2014:112).

Di era seperti sekarang ini manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan secara maksimal dan berkelanjutan sehingga setiap masyarakat dapat memiliki potensi sumber daya manusia yang bermutu.

Seperti halnya di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan, masih banyak anak-anak yang putus sekolah dan masih sedikit jumlah yang bisa menyelesaikan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya jarak yang jauh antara tempat tinggal dan sekolah, pendapatan yang belum memadai, serta sarana dan prasarana pendidikan yang kurang. Sehingga jumlah anak-anak putus sekolah di daerah tersebut semakin meningkat dan membudaya. Permasalahan di Kampung Nelayan, sebenarnya adalah masalah yang sudah kultural (sudah dari dulu), dan yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah pada masyarakat itu sendiri. Kadang kala

karena keadaan yang struktural menyebabkan keadaan yang turun-temurun (ayahnya berprofesi sebagai nelayan dan selanjutnya anaknya juga menuruskan profesi sebagai nelayan). Hal ini menyebabkan mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anaknya tidak lagi diinves untuk memperoleh pendidikan, apalagi memperbaiki lingkungan sarana perumahan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor – faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab anak putus di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan.

2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti serta menjadi masukan mahasiswa Administrasi Publik untuk mempersiapkan diri terjun ke dalam dunia masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bidang Administrasi Publik.

b. Bagi civitas akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademis dalam strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan.

c. Bagi anak putus sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan sumber daya manusia, dapat memperoleh pendidikan integritas dan keterampilan yang meningkat bagi anak putus sekolah di kampung Nelayan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Strategi

Strategi dalam KKBI berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dalam kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, *sertategis* berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.

Hal senada juga diungkapkan bahwa Strategi menurut Sondang Siagian sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" diambil dari kata *stratos* yang berarti militer yang memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Menurut Sondang Siagian, Strategi Adalah cara terbaik menggunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan

lingkungan., Strategi penuntun dasar goals jangka panjang, Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan.

Menurut Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai suatu tujuan., pendekatan strategi pada hakikatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memusatkan perhatian kepada kekuatan.
- b. Memusatkan perhatian pada analisis dinamik, analisis gerak dan analisis aksi.
- c. Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
- e. Memperhatikan faktor-faktor lingkungan.
- f. Berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta menghubungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diperoleh sebuah informasi bahwa Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran. Untuk menemukan mana yang terbaik tersebut akan tergantung dari kriteria yang

digunakan. Tujuan pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam jangka panjang seperti bertahan hidup, keamanan dan memaksimalkan profit. Sasaran yang lebih nyata adalah pencapaian hal-hal yang penting untuk mencapai tujuan. Mencapai sasaran akan lebih spesifik dan harus dapat diukur dan biasanya mencakup kerangka target dan waktu.

2.2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*Empowerment*", berasal dari kata "*power*"(kekuasaan atau keberdayaan), yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan, sedangkan awalan "em" dapat diartikan kekuatan dalam diri manusia atau suatu sumber kreativitas.

Secara konseptual pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan (kebebasan berpendapat, bebas dari kelaparan, dan bebas dari kesakitan).Dapat menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh varang – barang dan jasa – jasa yagn mereka perlukan.

Menurut Isbandi Rukminto Adi pemberdayaan adalah mengembangkan dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya guna untuk mencapai kehidupan yang baik.Menurut Shardlow mengatakan bahwa pemberdayaan pada intinya membahas bagaiman individu, kelompok ataupun komunitas berusaha kehidupan dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Parson mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk partisipasi dalam berbagai pengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memperoleh kehidupannya dan kehidupan yang orang lain yang menjadi perhatiannya. Dengan demikian pemberdayaan yaitu proses dan tujuan untuk membuat, mengembangkan, dan mempengaruhi sumber daya manusia menjadi mempunyai daya guna untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya.

Pemberdayaan pada umumnya bertujuan memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah secara khusus, seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.

Tujuan Pemberdayaan Menurut Payne dalam buku yang ditulis Isbandi Rukminto mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan bertujuan untuk

membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakannya yang akan dilakukan yang terkait dengan dirinya, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

2.3. Strategi Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto strategi pemberdayaan dalam konteks pekerja sosial dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan yaitu:

- a. Aras mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tingkat (*task centered approach*).
- b. Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang di hadapinya.
- c. Aras Makro, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat,

manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

2.4. Anak Putus Sekolah

Menurut Gunawan bahwa, putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini berarti, putus sekolah ditujukan kepada seseorang yang pernah bersekolah namun berhenti untuk bersekolah. Jenis putus sekolah dapat dikelompokkan atas tiga yaitu: Putus sekolah atau berhenti dalam jenjang, putus sekolah di ujung jenjang, dan putus sekolah atau berhenti antara jenjang.

Pendapat dari Gunawan diatas menjelaskan bahwa anak putus sekolah suatu predikat yang diberikan kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan studinya kejenjang berikutnya. Jadi, putus sekolah merupakan siswa yang pernah menjalani masa studi kemudian berhenti karena suatu sebab sehingga ia tidak mampu melanjutkan pendidikannya. Demikian pula pendapat berikut ini menjelaskan bahwa : Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai atau karena satu atau alasan lain meninggalkan sekolah, tidak menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan. Dengan pengertian tersebut maka yang dimaksud

dengan anak putus sekolah adalah anak yang tidak menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan karena satu atau alasan lain meninggalkan sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, putus sekolah adalah tidak terselesaikannya seluruh masa belajar pada suatu jenjang pendidikan yang disebabkan oleh beberapa masalah yang membuat anak terpaksa tidak melanjutkan pendidikan atau terpaksa berhenti dalam masa pendidikannya.

Baharuddin M menjelaskan putus sekolah menjadi dua yaitu:

- a. Seseorang yang telah terdaftar pada suatu sekolah untuk menamatkannya. Akan tetapi karena sesuatu hal keluar dari sekolah atau perguruan tinggi tersebut sebelum tamat.
- b. Seseorang yang berhasrat untuk masuk dan melanjutkan sekolah atau perguruan tinggi akan tetapi karena sesuatu hal diagagal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa putus sekolah adalah keadaan seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti, tidak dapat melanjutkan sekolah.

Anak yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpai diri anak tersebut. Pastinya ada faktor yang melatar belakangi hal itu bisa terjadi. Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah (Bagong Suyanto, 2010).

Sementara itu pendapat lain mengenai faktor penyebab siswa putus sekolah juga disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan

bahwa sejumlah faktor yang melatarbelakangi mengapa siswa sampai tinggal kelas adalah sebagai berikut.

- a. Sistem yang digunakan oleh sekolah tersebut. Biasanya sekolah-sekolah pada umumnya akan menggunakan sistem maju secara berkelanjutan atau maju secara otomatis, namun jika sekolah tersebut menggunakan sistem tidak naik kelas, maka bisa dimungkinkan akan lebih banyak siswa yang putus sekolah akibat malu dikarenakan akan bertemu dengan adik kelasnya di semester berikutnya.
- b. Berhubungan langsung dengan kemampuan dan usaha dari siswa tersebut. Bisa dikatakan bahwa siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi yang akan didapatkan, sedangkan siswa yang mempunyai daya tarik yang lemah terhadap belajar, maka dimungkinkan prestasi belajarnya juga akan kurang. Oleh karena itu siswa dengan faktor yang kurang seperti ini mempunyai peluang untuk putus sekolah lebih tinggi (BAGONG suyanto, 2010).

Arif Satria (2009) menyatakan bahwa 90% penduduk di daerah pesisir menggantungkan hidupnya di lautan. Namun, 70% pemuda di daerah pesisir lebih memilih untuk pergi kelaut dibanding untuk pergi ke sekolah. Bahkan tak sedikit anak-anak dibawah umur sudah sangat dekat dengan lautan bebas untuk membantuk orangtuanya. Satria menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memiliki indikasi terhadap anak putus sekolah, yaitu:

1. Faktor dalam Diri Anak

Faktor yang berasal dari dalam diri anak, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti kurangnya minat anak belajar. Faktor

ini merupakan yang berasal dari dalam diri anak yang menyebabkan anak putus sekolah. Anak usia wajib belajar semestinya bersemangat untuk menuntut ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya minat anak untuk meneruskan sekolahnya juga dipengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah ketidakmampuan keluarga anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu.

3. Faktor Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar apalagi tidak tamat Sekolah Dasar, sangat berpengaruh terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu, cara pandang orang tua tentu tidak sebaik orang tua yang berpendidikan lebih tinggi. Orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar atau tidak tamat cenderung kepada hal-hal tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan.

4. Faktor Lingkungan

Dunia pendidikan yang banyak dialami pada anak-anak menjadi fenomena terbalik ketika dihadapkan pada masyarakat pesisir. Lingkungan masyarakat yang sudah mengenalkan cara mendapatkan uang dengan mudah bahkan anak-anak pun ikut andil dengan mudah untuk mendapatkannya, merubah perilaku anak-anak yang seharusnya mengemban dunia pendidikan di balikan menjadi perilaku selayaknya orang dewasa pada umumnya, hal ini dipacu dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan uang sendiri.

5. Faktor kebudayaan

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan benar. Hal tersebut bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan.

6. Faktor Lainnya

Faktor lainnya adalah cacat, kelainan jiwa, IQ yang rendah, rendah diri, dan umur yang melampaui usia sekolah. Persentase anak yang putus sekolah yang disebabkan karena faktor tersebut di atas sangat sedikit. Begitu juga untuk kategori anak tidak sekolah sama sekali, faktor penyebabnya adalah karena ekonomi di samping faktor sarana, minat yang kurang, perhatian orang tua yang rendah, dan fasilitas yang kurang/tidak memadai.

2.5. Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan merupakan kesempatan belajar bagi orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan setelah mereka melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan sukarela di masyarakat. Pasal 18 UU RI tahun 2003, menyebutkan bahwa:

- a. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- b. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

- c. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Dalam penjelasan atas pasal 18 ayat (3) di atas dikemukakan bahwa: Pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program seperti Paket C pada jalur pendidikan nonformal.

2.6. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian yang meneliti tentang strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan. Berikut merupakan penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Skripsi dari Suryo Widodo (2017) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan keterampilan untuk anak putus sekolah, penelitian melakukan pengamatan terhadap kegiatan Pelatihan Remaja Putus Sekolah yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta Timur. Program keterampilan di PSBR Bambu Apus Jakarta Timur terdapat tujuh jenis program keterampilan, yakni program keterampilan menjahit, las, otomotif motor, otomotif mobil, elektro, *handycraft*, dan desain grafis. Peneliti memfokuskan pada dua program keterampilan yakni keterampilan elektro

dan keterampilan otomotif motor. Pelatihan ini dipilih berdasarkan jumlah peminat dan bakat dari program tersebut.

2. Jurnal dari Morin Benjamin,dkk (2016) yang berjudul “Strategi Dinas Pendidikan dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah di Kota Bitung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan, sampai dengan tahun 2016 jumlah anak putus sekolah di Kota Bitung sebanyak 410 anak dari berbagai jenjang. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Maesa. Tahun 2016, data anak putus sekolah di kecamatan Maesa tercatat mencapai angka 103 anak dari berbagai jenjang pendidikan,. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka telah terjadi sedikit penurunan. Meskipun tidak menunjukkan angka yang super fantastis namun, adanya anak usia sekolah yang berhenti belajar di sekolah sebelum waktunya atau putus sekolah diberbagai jenjang.
3. Skripsi dari Sari Fefayosa (2017) yang berjudul “Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Daerah Pesisir Lorong Melati Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti ini berjumlah 6 orang, yakni 4 orang anak yang putus sekolah yang berumur 11-18 tahun dan 2 orangtua dari anak putus sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Lorong Melati Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dikarenakan faktor dari dalam diri anak seperti kurangnya minat belajar, Secara keseluruhan bahwa tingginya angka anak putus sekolah di

daerah pesisir Lorong Melati Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan yang menjadi faktor utama adalah faktor ekonomi.

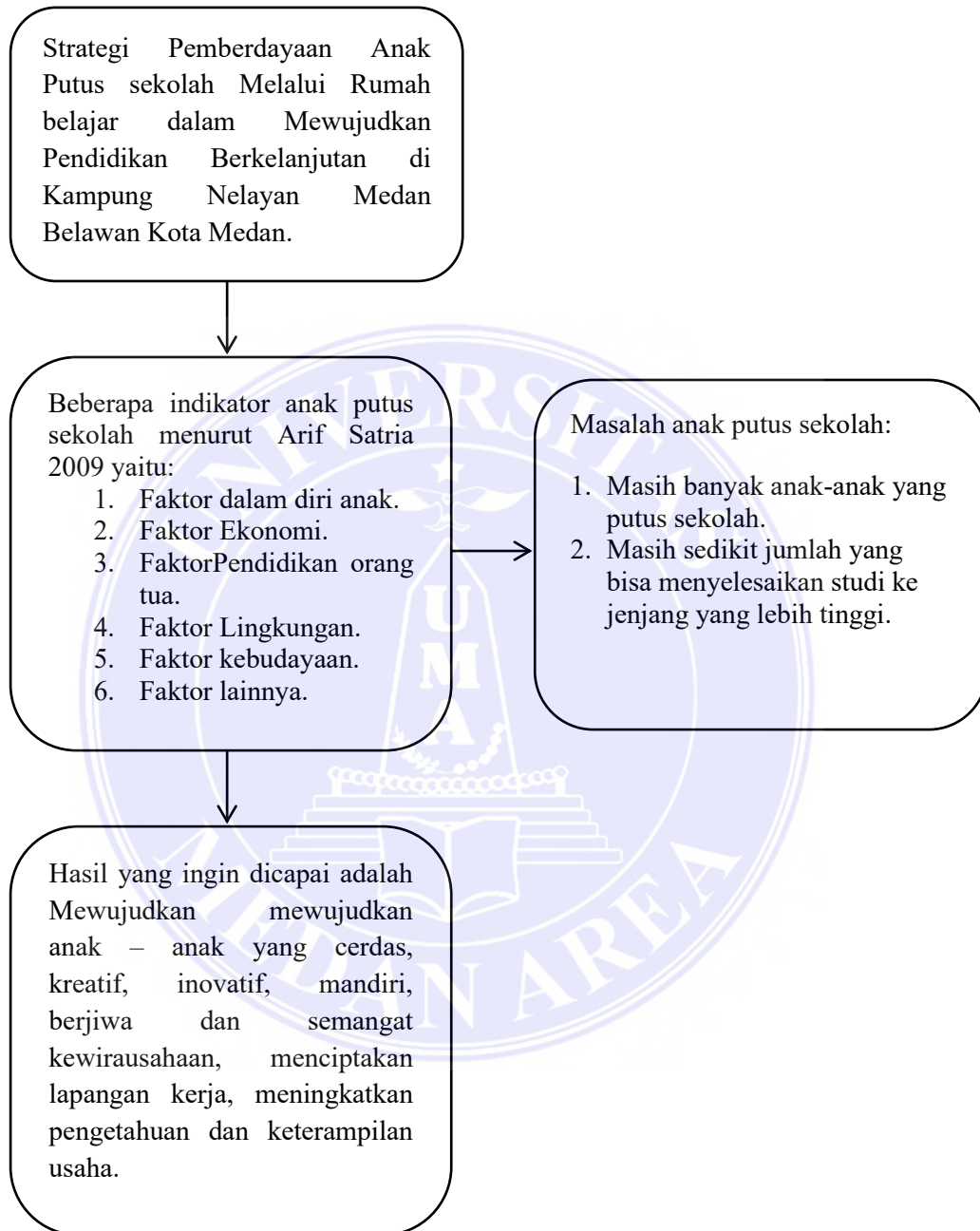
2.7. Kerangka Pemikiran

Dunn (2000: 208) mengemukakan untuk menganalisis kebijakan dapat melalui beberapa tahap antara lain: Merumuskan masalah – masalah kebijakan, meramalkan kebijakan dimasa depan, merekomendasikan aksi-aksi kebijakan, memantau hasil-hasil kebijakan dan mengevaluasi kinerja kebijakan.

Menurut Juliansyah (2011: 251-252) Kerangka pemikiran merupakan kerangka pikir yang mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini konsep merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar konsep ini dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi suatu variable-variabel yang tersusun.

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan suatu pemikiran baru tentang hubungan antar variabel yang sedang diteliti.

Dari analisis yang dijelaskan penulis maka yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan salah satu metode penelitian yang berguna untuk memberi pilihan bagi peneliti dalam menentukan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut metode penelitian Juliansyah (2011: 254) adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Maka dalam hal ini, ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya saat melakukan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2015 : 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian itu yaitu kelompok perempuan nelayan, sebagai informan kunci yang secara langsung dalam melakukan kegiatan pemberdayaan anak putus sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali mengenai strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan.

3.2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan merupakan sebuah desa yang terletak di pinggiran Kota Medan, yang ditempati oleh 565 Kepala Keluarga (KK) dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret – April 2021. Kampung Nelayan Medan Belawan secara administratif kependudukan termasuk pada Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah \pm 10 Hektar. Secara Geografis, Kampung

Nelayan Medan Belawan terletak pada posisi antara 3°47'28,5"LU dan 98°40'52,3"BT. Dilihat dari batas wilayah administratif, Kampung Nelayan Seberang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Paluh Kurau

Sebelah Selatan : Laut Belawan

Sebelah Barat : Paluh Lombu

Sebelah Timur : Paluh Nonang

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian tentang mengenai Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan dimulai sejak judul skripsi ini disetujui. Adapun tahap- tahap dari perincian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2020	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021
1.	Pengajuan judul								
2.	Penyusunan proposal								
3.	Seminar proposal								
4.	Perbaikan								

	proposal								
5.	Penelitian								
6.	Penyusunan skripsi								
7.	Seminar hasil								
8.	Perbaikan skripsi								
9.	Sidang meja hijau								

3.4. Informan Penelitian

Dalam penelitian, informan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016: 139) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Informan Kunci

Menurut Afrizal (2016: 139) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan.

b. Informan Utama

Menurut Afrizal (2016: 139) informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan

dipelajari. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Lingkungan XII Kampung Nelayan.

c. Informan Tambahan

Menurut Afrizal (2016: 139) Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pealengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam ini adalah Kelompok Perempuan Nelayan Kampung Nelayan dan para orang tua anak – anak putus sekolah di Kampung Nelayan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dan record merupakan dua hal yang berbeda. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Sutopo, 2002:216). Pada proposal ini menggunakan dokumen dan record dengan alasan keduanya merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong sehingga dapat berguna.

Menurut Sugiyono (2015: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

a. Observasi

Husaini Usman dalam Hartomo (2017:90) bahwa observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitas*).

b. Wawancara

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan keterangan secara langsung dari seseorang informan. Setyadin (dalam Gunawan 2013:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2015: 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen, surat kabar, dan rekaman. Menurut (Sugiyono 2015:239), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Menurut Burhan Bungin dalam Gunawan,

(2013:176), teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data. Menurut Sugiyono (2014:83) triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Berdasarkan pengumpulan data ini, peneliti memakai triangulasi dengan tujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan berbagai sumber untuk memperoleh data. Selain menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, catatan pribadi, catatan resmi sehingga menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Adapun triangulasi data dalam penelitian ini akan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Selain itu juga peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek informasi tersebut.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2006; 103) data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan analisis data kualitatif, yaitu analisis

data secara keseluruhan yang dilakukan dengan peringkasan data, menseleksi data, disederhanakan, dan diambil makna utamanya (intinya). Data yang disajikan didasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan yang dapat diambil, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah melalui Rumah Belajar dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di Kapung Nelayan Medan Belawan Kota Medan.

Tahapan analisis data kualitatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dari pengumpulan data yang ada kemudian direduksi untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan menarik kesimpulan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data (*Data collection*) merupakan Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Kesimpulan Data

Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dengan demikian, kesimpulan yang dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kaulitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneltian berada dilapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor – faktor penyebab anak putus di kampung nelayan Medan Belawan Kota Medan.
 - a. Faktor dalam diri anak terkait kondisi sosial orangtua anak putus sekolah karena sering di ejek teman di sekolah sebagai orang miskin dengan kondisi ekonomi keluarga anak putus sekolah mayoritas karena kesulitan ekonomi dan kurangnya perhatian orangtua. Keputusan untuk berhenti dari bersekolah dapat juga dipengaruhi oleh prestasi anak belajar maupun karena tidak naik kelasnya anak dan juga karena tenaga pengajarnya yang kurang berkualitas dan suka marah akibat tidak selesainya tugas dari anak – anak yang dapat mengganggu mental anak.
 - b. Faktor lingkungan salah satu faktor yang ikut berpengaruh pada aktivitas kehidupan dalam pergaulan anak, kurangnya perhatian orang tua menyebabkan anak perilakunya sering tidak terkontrol sehingga membuat ia tak dapat mengendalikan diri. Kehidupan dalam masyarakat merupakan lingkungan anak yang juga salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan mereka. Karena dalam lingkungan masyarakat inilah anak menerima

- bermacam-macam pengalaman baik yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negatif.
- c. Faktor ketersediaan sumber lokal. Anak-anak putus sekolah karena mudahnya mencari pekerjaan di lingkungan tempat tinggal mereka seperti menjadi nelayan, mencari botot dan melakukan pekerjaan lainnya.
 - d. faktor kebudayaan anak – anak putus sekolah dikarenakan persepsi yang salah tentang pendidikan dan perselisihan yang mereka pelihara sejak dulu sehingga memberikan dampak yang tidak baik bagi psikologis anak-anak.
2. Strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan.
- a. Strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui Rumah Belajar dalam pendidikan berkelanjutan meliputi Pemberian pembekalan keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dan hasil. Keterampilan diberikan dengan harapan agar seseorang memiliki nilai yang dapat dihargai baik dari segi ekonomi maupun sosial. Selain pendidikan keagamaan memberikan bekal keterampilan bagi anak putus sekolah dengan harapan anak putus sekolah dapat mandiri secara ekonomi, terkhusus bagi anak yang mengalami putus sekolah.

- b. Rumah Belajar selain digunakan untuk sarana prasarana kegiatan belajar mengajar, juga digunakan sebagai wadah atau tempat untuk pemberian bekal keterampilan untuk anak-anak putus sekolah agar dapat memiliki kemampuan lebih untuk maju dan berkembang. Oleh karena itu memberikan pembekalan keterampilan bagi anak-anak putus sekolah khususnya bagi mereka yang mengalami putus sekolah agar nanti dapat mandiri dari segi ekonomi.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi pemberdayaan anak putus sekolah melalui rumah belajar dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Anak – anak putus sekolah di Kampung Nelayan sebaiknya sebelum memutuskan untuk berhenti sekolah harus memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu dampak atau resiko yang akan di terima sebelum penyesalan terjadi belakangan.
- b. Orang tua anak – anak putus sekolah di Kampung Nelayan agar lebih memotivasi anak untuk bersekolah. Disarankan agar pemikiran yang selama ini dipercayai bahwa anak pesisir akan tetap menjadi nelayan dan tidak bisa keluar dari zona nyaman pantai perlahan-lahan dihilangkan. Mulai tanamkan dalam diri anak bahwa pendidikan adalah hal yang penting untuk masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Anwar Arifin. 2012. *Strategi Komunikasi*. Rineka Cipta. Bandung.

Baharuddin. 1982. *Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*. Yayasan Kesejahteraan Pemuda. Jakarta.

Dunn, William, N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Dr. Noor, Juliansyah, SE, MM. 2011. *Metodologi Penelitian*. Prenadamedia. Jakarta.

Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Gunawan, Ary. H. 2010. *Sosiologi pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Isbandi Rukminto Adi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

Jamaluddin, M. S. M. 2009. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Satria, Arif. 2009. *Pesisir Dan Laut Untuk Rakyat*. Bogor: IPB Press.

- Soeharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sondang Siagian. 2013. *Pengembangan dan Strategi Organisasi*. PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Koombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi. 2014. *Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Suyanto, B. 2010. *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Veitzal Rifa'i. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia . Jakarta.
- Wibowo. Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jurnal

- Kamsihyati, T. Sutomo, Sakinah FS. 2016. Kajian Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Geo Edikasi*. 5 (1): 16 – 21.
- Heru Cahyono. Muhammad Turhan Yani. 2016. Peran Rumah Belajar Darul Aitam di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Dalam

Memberdayakan Pemuda Putus Sekolah. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 3 Nomor 4.

M. Sidin Ali. Hamsah Nur. 2018. Faktor – Faktor Penyebab dan Strategi Penanggulangan Angka Putus sekolah di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pembangunan Daerah Kabupaten Luwu Utara*. Vol. 1 Nomor 1.

Undang – Undang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Jakarta.

Artikel Internet

Bagoe, R. 2013. *Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. URL: <https://media.neliti.com/media/publication/178137/>. Diakses tanggal 16 Desember 2019.

Badan Pusat Statistik, 2016. Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik Medan.

Sulistyoningrum, Y. 2015. *UNICEF: 2,5 Juta Anak Indonesia Putus Sekolah*. URL: <https://kabar24.com/amp/read/20150623/255/446327/>. Diakses tanggal 14 Desember 2019.

Skripsi

Fajariyah, Nurul. 2018. *Faktor – Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta kabupaten lampung utara*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri. Kota Metro Lampung.

- Fauzi.Oesman. 2015. *Analisis Kemiskinan Nelayan Tradisional di Gampong Kuala Bugak Kecamatan Pereulak Kota Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Fefayosa.Sari. 2017. *Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Daerah Pesisir Lorong Melati Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Saputri, Sri. 2016. *Moral Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional (Studi Deskriptif Nelayan Tradisional Lingkungan XII Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan)*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Widodo, Suryo. 2017. *Strategi Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta timur Melalui Keterampilan Elektro dan Montir Motor*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Sudut pandang Kampung Nelayan Medan Belawan
(Kamis 25 Maret 2021 pukul 14.00 WIB)



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan kunci yaitu
Ibu Siti Maryam S.Sos.sebagaiLurah Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan
Belawan Kota Medan
(Kamis 25 Maret 2021 pukul 12.15 WIB)



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan utama yaitu Ibu Sarawiyah sebagai Kepala Lingkungan XII Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan (Kamis 25 Maret 2021 pukul 15.43 WIB)



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu Bapak Hermansyah sebagai Tokoh Masyarakat dan pendiri Rumah Baca Aulia Mangrove di Kampung Nelayan (Jumat, 26 Maret 2021 pukul 11.30 WIB)

Lampiran 2 : Data Informan

1. Informan Kunci

Nama : Siti Maryam S.Sos
Usia : 57 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Sarjana Strata Satu (S1)
Pekerjaan : Lurah Kelurahan Belawan I

2. Informan Utama

Nama : Sarawiyah
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Pekerjaan : Kepala Lingkungan XII Kampung Nelayan

3. Informan tambahan

Nama : Hermansyah
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Pekerjaan : Nelayan dan Tokoh pemuda sekaligus pendiri
Rumah Belajar di Kampung Nelayan


4. Informan tambahan

Nama : Irwansyah
Usia : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Pekerjaan : Nelayan

5. Informan tambahan

Nama : Sarinah
Usia : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar (SD)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 071/FIS.2/01.10/II/2021
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

03 Februari 2021

Yth,
Lurah Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan
Jalan Deli Nomor 1 Kode Pos 20411

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

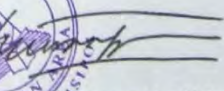
Nama : Muhammad Aldi
N P M : 178520067
Program Studi : Administrasi Publik


Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Lurah Kelurahan Belawan I Lingkungan XII Kampung Nelayan, dengan judul Skripsi "**Strategi Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Rumah Belajar Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan Di Kampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Heri Kusmanto, MA



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
KECAMATAN MEDAN BELAWAN
KELURAHAN BELAWAN I
Alamat Kantor : Jl. Deli No. 1 Belawan - 20411

SURAT KETERANGAN
Nomor : 440/30

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Lurah Belawan I, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area :

Nama : Muhammad Aldi
NPM : 178520067
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa mahasiswa ini telah selesai melakukan penelitian di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan 29 Maret 2021
Lurah Belawan I


SITI MARYAM, S.Sos
NIP. 196912251995032004

